



## **PENGARUH *RIGHT ISSUE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**Ibnu Khajar** ✉

Fakultas Ekonomi, Universitas Sultan Agung, Semarang, Indonesia

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Oktober 2009  
Disetujui Desember 2009  
Dipublikasikan Maret 2010

*Keywords:*  
*Right Issue;*  
Financial Performance

### **Abstrak**

Penelitian ini menyelidiki pengaruh *right issue* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Sampel meliputi dua puluh satu perusahaan yang melakukan *right issue* dari tahun 2003-2006. Variabel penelitian adalah kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas, dan rasio pasar. *Paired t-test* dan uji *Wilcoxon* digunakan untuk menentukan perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *right issue*. Dari rasio kinerja likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas, dan rasio pasar (Rasio Lancar, Hutang Jumlah Untuk Jumlah Aktiva, *Net Profit Margin*, *Asset Turn Over* dan *Rasio Price Earning*) pada dua tahun sebelum dan dua tahun setelah *right issue*, hanya dua rasio-Harga *Earning ratio* dan *Current Ratio* secara signifikan berbeda pada sebelum dan sesudah *right issue*. Kedua rasio ini meningkat secara signifikan.

### **Abstract**

*This study investigated the effect of right issue on the financial performance of companies that go public on the Indonesian Stock Exchange. The sample included twenty-one company that does the right issue from the years 2003-2006. Research variable is financial performance as measured by the liquidity ratio, leverage, profitability, activity, and the ratio of the market. Paired t-test and Wilcoxon test used to determine differences in financial performance before and after the rights issue. From the performance ratios of liquidity, leverage, profitability, activity, and the market ratio (Current Ratio, Total Debt To Total Assets, Net Profit Margin, Asset Turn Over and Price Earning Ratio) at two years before and two years after the right issue, only two ratio--Price Earning Ratio and Current Ratio are significantly different at the before and after the rights issue. Both these ratios increased significantly.*

JEL Classification: G1, G14

✉ Alamat korespondensi:  
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang Jawa Tengah  
E-mail: [ibnukhajar@gmail.com](mailto:ibnukhajar@gmail.com)

ISSN  
2086-0668 (cetak)  
2337-5434 (online)

## PENDAHULUAN

Kebijakan *right issue* atau penawaran saham terbatas merupakan upaya emiten untuk menghemat biaya emisi serta untuk menambah jumlah saham yang beredar. Penambahan jumlah saham baru dalam kebijakan *right issue* hanya ditawarkan kepada pemegang saham lama dengan jangka waktu tertentu, sehingga kebutuhan akan tambahan dana tetap terpenuhi dengan menambah modal sendiri, tetapi tidak menimbulkan dilusi kepemilikan bagi pemegang saham lama. Pemegang saham lama juga dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dan mencegah penurunan nilai. Di samping itu dengan melakukan *right issue* kebutuhan akan tambahan modal dapat terpenuhi dan pemegang saham lama dapat membeli saham yang ditawarkan dengan harga yang lebih rendah dari harga pasar (Budiarto & Baridwan, 1999).

Adanya perubahan jumlah saham yang beredar dengan cara *right issue* akan menyebabkan harga saham setelah *right issue* mengalami penurunan untuk jangka waktu tertentu. Penurunan tersebut disebabkan investor menyerap informasi yang buruk dari pengumuman *right issue*. Review penelitian yang dilakukan oleh Budiarto dan Baridwan (1999) menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan turun 3% pada saat penambahan saham baru. Penelitian kali ini tidak menghubungkan antara peristiwa *right issue* dengan kinerja pasar (jangka pendek) tetapi lebih kepada indikator kinerja yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan tahunan (jangka panjang).

*Right issue* ini dilakukan dengan menawarkan sekuritas baru kepada pemegang saham perusahaan untuk membeli saham baru tersebut pada harga tertentu dan pada waktu tertentu pula. Pada umumnya *right issue* dibatasi kepada pemegang saham lama, tetapi jika pemegang saham lama tersebut tidak mau membeli, maka dia dapat menjual *right issue* tersebut. Perusahaan mengeluarkan *right issue* dengan tujuan untuk tidak mengubah proporsi kepemilikan pemegang saham dan mengurangi biaya emisi akibat penerbitan saham baru. Selain itu perusahaan dapat mengurangi biaya emisi dikarenakan dalam melakukan *right issue* biasanya tidak menggunakan jasa penjamin (*underwriter*). Bagi pemegang saham, *right issue* juga dapat melindungi dari nilai saham yang merosot (Jogianto, 1998). Apabila perusahaan melakukan *right issue* maka akan menambah kuat struktur modal tersebut. Hal ini dapat diterima apabila dana yang diperoleh dari hasil *right issue* dimanfaatkan secara benar. Selain itu jika pemanfaatan dana tersebut benar, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat (Budi, 2003).

Dengan informasi laporan keuangan para pelaku bisnis dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan (Atkinson dalam Wahyuningsih & Hadinugroho, 2004). Informasi laporan keuangan tersebut dapat diketahui dengan cara melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai laporan keuangan perusahaan. Dengan analisis rasio, informasi keuangan yang rinci dan rumit mudah dibaca dan ditafsirkan, laporan keuangan suatu perusahaan juga mudah dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain, serta lebih cepat melihat perkembangan dan *trend* perusahaan secara periodik, selain itu juga dapat digunakan untuk memprediksi laba (Nugraheni & Hapsoro, 2007).

Belum banyak studi yang dilakukan untuk meneliti pengaruh dilakukannya *right issue* terhadap kinerja keuangan. Kebanyakan studi yang dilakukan adalah untuk menguji pengaruh *right issue* terhadap kinerja saham, sehingga penelitian ini menarik untuk dilakukan. Selain itu adanya perbedaan atau ketidaksamaan antara teori dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Secara teori perusahaan yang melakukan *right issue* akan menambah kuat struktur modal perusahaan jika dana yang diperoleh tersebut dimanfaatkan secara benar. Tetapi fakta di lapangan belum tentu terjadi seperti itu. Penelitian sebelumnya tentang pengaruh *right issue* terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh Loughran dan Ritter (1997) dengan menggunakan enam rasio keuangan untuk melihat kinerja keuangan lima tahun sebelum dan lima tahun

sesudah *right issue*. Hasilnya menunjukkan rasio keuangan mengalami penurunan selama empat tahun sesudah penawaran ekuitas, terutama untuk rasio *profit margin* dan ROA yang turun menjadi setengahnya. Selain itu Harto (2001) dalam penelitiannya menemukan bahwa kinerja operasi, profitabilitas dan saham perusahaan mengalami penurunan kecuali kinerja likuiditas yang justru meningkat setelah dilakukan *right issue*. Budi (2003) dalam penelitiannya dengan menggunakan lima rasio keuangan yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan setelah *right issue* lebih baik dibandingkan sebelum *right issue* atau dengan kata lain *right issue* dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta perbandingan dengan perusahaan *non issuer* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan *issuer underperformed* bila dibandingkan dengan *non issuer*.

*Right issue* merupakan upaya emiten untuk menambah saham yang beredar dan menambah modal perusahaan (Khajar, 2009). Jika perusahaan melakukan *right issue* maka menambah kuat struktur modal perusahaan tersebut. Hal ini dapat diterima apabila dana yang diperoleh dari hasil *right issue* dimanfaatkan secara benar. Apabila pemanfaatan dana tersebut benar, maka kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat (Budi, 2003), sehingga apabila kinerja keuangan suatu perusahaan itu bagus atau meningkat, investor juga akan berminat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Kinerja keuangan yang akan dikaji sebagai dampak atas peristiwa *right issue* adalah rasio-rasio keuangan tahunan bukan pada kinerja pasar, misal *return* saham ataupun volume perdagangan saham yang bertujuan melihat kinerja operasi perusahaan yang melakukan *right issue* melalui rasio keuangan. Mereka menggunakan enam rasio keuangan untuk melihat kinerja keuangan lima tahun sebelum dan lima tahun sesudah melakukan *right issue*.

Hasilnya menunjukkan rasio keuangan mengalami penurunan selama empat tahun sesudah penawaran ekuitas, terutama untuk rasio *profit margin* dan ROA yang turun menjadi setengahnya. Hal ini berarti terdapat harapan yang terlalu optimistik bagi perusahaan dan investor mengenai prospek perusahaan. Penjelasan lain adalah terdapat upaya dari manajemen untuk melakukan *earning management* sebelum melakukan *right issue* agar kinerja perusahaan pada saat *right issue* kelihatan bagus. Harto (2001) dalam penelitiannya menemukan bahwa kinerja operasi, profitabilitas, dan saham perusahaan mengalami penurunan kecuali kinerja likuiditas yang justru meningkat setelah dilakukannya *right issue*. Yang lebih menarik dari penelitian Puji Harto adalah dibandingkannya kinerja perusahaan yang melakukan *right issue* dengan perusahaan yang tidak melakukan *right issue*, dimana hasilnya perusahaan yang melakukan *right issue* mempunyai kinerja yang lebih rendah bila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *right issue*.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian saat ini berbeda: satu, perbedaan pada *time series* penelitian di mana penelitian ini menggunakan *time series* untuk *right issue* pada tahun 2003-2006 dan dua, untuk menilai perbedaan kinerja keuangan digunakan rasio keuangan (rasio likuiditas/*current ratio*, rasio leverage/*total debt to total asset ratio*, Rasio profitabilitas/*net profit margin*, rasio aktivitas/*ATO* dan rasio pasar modal/*PER*) selama dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah *right issue*.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis *event study* (studi peristiwa) yaitu studi yang menganalisis reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya diumumkan *public*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang *go public* dari berdirinya BEI sampai tahun 2006. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia, yang melakukan *right issue* dengan mengambil sampel secara *purposive* dengan kriteria perusahaan yang melakukan *right issue* antara tahun 2003 sampai dengan tahun 2006, melakukan *right issue* minimal telah melakukan penawaran perdana (*initial public offering*) dalam jangka waktu dua tahun sebelumnya, melakukan *right issue* lebih dari satu kali harus

mempunyai jangka waktu antar *right issue* minimal selama tiga tahun. Hal ini untuk melihat pengaruh dari kegiatan *right issue* dalam jangka waktu dua tahun, di mana perusahaan yang digunakan adalah perusahaan yang pada tahun pertama melakukan *right issue*, memiliki data penerbitan laporan keuangan tersedia selama lima tahun berturut-turut mulai dari dua tahun sebelum sampai dua tahun sesudah kegiatan *right issue*, sehingga total data laporan keuangan yang dibutuhkan antara tahun 2001-2008. Pengecualian untuk perusahaan perbankan dan lembaga pembiayaan, karena perusahaan jenis ini terdapat regulasi yang kuat mengenai permodalan sehingga biasanya mempunyai *Leverage* yang tinggi. Berdasarkan kriteria di atas, jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 emiten. Data berupa laporan keuangan tahun 2001-2008 diambil dari *Indonesian Capital Market Directory* BEI.

Teknik analisis data yang digunakan adalah satu, Uji Beda 2 Sampel guna menguji signifikansi perbedaan rata-rata rasio keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *right issue* dengan asumsi data berdistribusi normal; dua, Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan alat uji statistik non parametrik, digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara rasio-rasio keuangan sebelum dan sesudah *right issue* dengan asumsi data tidak berdistribusi normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data dua tahun sebelum melakukan *right issue* dan dua tahun setelah melakukan *right issue*. Sebagaimana tujuan penelitian ini, perbandingan rasio-rasio keuangan pada tahun sebelum dilakukannya *right issue* akan dibandingkan dengan rasio-rasio keuangan setelah dilakukannya *right issue*. Sampel diperoleh sebanyak 21 emiten non perbankan dan non lembaga pembiayaan yang selama tahun 2003 hingga 2006 telah melakukan *right issue*, dengan demikian data sebelum *right issue* diperoleh dari data rasio keuangan dua tahun sebelum *right issue* sedangkan data sesudah *right issue* diperoleh dari data rasio keuangan dua tahun sesudah *right issue*.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari lima kelompok rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)*, rasio *leverage* diukur dengan *Total Debt To Total Asset (TDTA)*, rasio aktivitas yang diukur dengan *ATO*, rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio *Net Profit Margin (NPM)*, dan rasio pasar yang diukur dengan nilai *Price Earning Ratio (PER)*. Kelima variabel tersebut diperoleh melalui perhitungan yang diolah berdasarkan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan maupun diterbitkan oleh BEI.

Secara umum terjadi kenaikan rasio CR dari rata-rata 21 perusahaan yang melakukan *right issue*. Terlihat bahwa ada kecenderungan setelah *right issue* rasio CR menjadi lebih tinggi dibanding sebelum *right issue*. Hal ini berarti bahwa setelah melakukan *right issue*, likuiditas perusahaan cenderung dapat mengalami kenaikan. Salah satu tujuan dilakukannya *right issue* adalah untuk mendapatkan dana segar dari pemilik saham, di mana dana tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan likuiditas perusahaan. *Total Debt To Total Asset Ratio* merupakan salah satu dari ukuran kinerja perusahaan yang termasuk dalam kelompok rasio *leverage*. Secara praktis *Total Debt To Total Asset Ratio* diperoleh dengan membagi besarnya total hutang dengan total asset. Berikut ini akan ditunjukkan statistik deskriptif TDTA pada periode dua tahun sebelum *right issue* dan dua tahun setelah *right issue*.

Rasio TDTA pada dua tahun setelah pelaksanaan *right issue* menunjukkan lebih rendah dibanding pada dua tahun sebelum dilakukannya *right issue*. Hal ini sesuai dengan maksud dilakukannya *right issue* oleh perusahaan, dimana perusahaan memilih mengeluarkan saham baru untuk mendapatkan dana segar, dimana dana segar tersebut dapat digunakan untuk membayar hutang atau memanfaatkannya untuk operasional dengan memperkecil proporsi



penggunaan hutang. *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang menunjukkan profitabilitas perusahaan. Secara praktis NPM diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan besarnya penjualan. Berikut ini akan ditunjukkan statistik deskriptif NPM pada periode dua tahun sebelum *right issue* dan dua tahun setelah *right issue*. Terjadi pola yang tidak jelas dari rasio NPM dari 21 perusahaan pada dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah *right issue*. Hal ini berarti bahwa setelah melakukan *right issue*, *Net Profit Margin* perusahaan masih bervariasi sebagaimana sebelum melakukan *right issue*.

ATO merupakan salah satu rasio yang menunjukkan aktivitas perusahaan. Secara praktis ATO diperoleh dengan membagi besarnya penjualan dengan total aktiva. Berikut ini akan ditunjukkan statistik deskriptif ATO pada periode dua tahun sebelum *right issue* dan dua tahun setelah *right issue*. Sesudah *right issue*, nilai rasio ATO secara umum cenderung lebih rendah dibanding pada sebelum *right issue*. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum terjadi sedikit penurunan rasio aktivitas perputaran modal perusahaan. Hal ini disebabkan setelah melakukan *right issue*, nilai aset perusahaan akan bertambah tetapi perputaran *asset* nampaknya semakin kecil dibanding dengan perputaran *asset* sebelum *right issue*.

*Price Earning Ratio* merupakan salah satu rasio yang menunjukkan kinerja saham perusahaan. Secara praktis *Price Earning Ratio* diperoleh dengan membagi harga saham dengan laba per lembar sahamnya. Berikut ini akan ditunjukkan statistik deskriptif PER pada periode dua tahun sebelum *right issue* dan dua tahun setelah *right issue*. Nilai rasio PER cenderung lebih tinggi dibanding sebelum *right issue*. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum terjadi peningkatan *Price Earning Ratio* yang cukup besar dari perusahaan yang melakukan *right issue*.

Hasil pengujian perbandingan rasio-rasio keuangan pada rata-rata dua tahun sebelum dan rata-rata dua tahun sesudah *right issue* dari perusahaan sampel dengan menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh seperti yang tertera di Tabel 1.

**Tabel 1.** Rasio Keuangan Dua Tahun Sebelum dan Setelah *Right Issue*

Variabel	t	sig	Keterangan
CR	-2.997	0.007	Signifikan
TDTA	1.311	0.205	Tidak signifikan
NPM	0.099	0.922	Tidak signifikan
ATO	1.229	0.233	Tidak signifikan

Sumber: data yang diolah (2008)

**Tabel 2.** Rasio Keuangan Dua Tahun Sebelum dan Setelah *Right Issue*

Variabel	Z	sig	Keterangan
PER	2.242	0.025	Signifikan

Sumber: data yang diolah (2008)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari keempat rasio keuangan yang diuji pada penelitian ini menunjukkan hanya rasio keuangan CR saja yang menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna pada rata-rata rasio pada dua tahun sebelum *right issue* dengan rata-rata dua tahun sesudah *right issue*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi CR sebesar 0,007 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio keuangan PER yang diuji pada penelitian ini menunjukkan bahwa rasio PER memiliki perbedaan yang bermakna pada rata-rata dua tahun sebelum *right issue* dengan rata-rata dua tahun sesudah *right issue*. Ditunjukkan nilai signifikansi uji PER sebesar 0,025

yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Diperolehnya dua rasio yang signifikan pada perbandingan rata-rata dua tahun sebelum *right issue* dan rata-rata dua tahun sesudah *right issue* menunjukkan bahwa tindakan *right issue* dapat mengubah kondisi keuangan perusahaan yang melakukannya. Hal ini berarti Hipotesis diterima.

Penelitian memberikan hasil bahwa *right issue* secara total belum menunjukkan perubahan kinerja keuangan yang signifikan pada perusahaan-perusahaan yang melakukan *right issue* dalam periode empat tahun (dua tahun sebelum dan sesudah *right issue*). Ditunjukkan bahwa dari lima rasio yaitu CR, TDTA, NPM, ATO dan PER hanya dua rasio yaitu CR dan PER saja yang menunjukkan berbeda secara signifikan pada dua tahun sebelum sesudah *right issue*. Kecilnya pengaruh yang signifikan dari hasil pengujian ini adalah karena faktor periode penelitian yang relatif singkat, sehingga perubahan yang terjadi kurang memberikan perbedaan yang cukup besar pada beberapa perusahaan.

Selain itu faktor perekonomian nasional yang belum stabil cukup memberikan alasan yang kuat mengenai kurang berpengaruhnya *right issue* terhadap peningkatan kinerja perusahaan yang melakukan *right issue*. Dibandingkan penelitian sebelumnya memang berbeda, terutama pada indikator dampak *right issue* yaitu sebagian besar dihubungkan dengan harga saham dan volume perdagangan serta periode waktu yang relatif singkat (periode *window* 40, 20 bahkan ada yang 10 hari saja). Penelitian kali ini periode *window* mencapai dua tahun sebelum dan sesudah peristiwa dan dihubungkan dengan kinerja keuangan (rasio-rasio keuangan).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dicatat bahwa *right issue* akan direspon secara negatif yang tercermin pada turunnya harga saham dan nilai perusahaan setelah *right issue* (Budiarto & Baridwan, 1999). Penelitian kali ini berbeda, harga saham tidak turun tetapi justru meningkat. Hanya meningkatkan harga saham setelah dua tahun dari *right issue*. Terdapat kecenderungan setelah *right issue* rasio PER menjadi lebih tinggi dibandingkan sebelum *right issue*. Hal ini berarti bahwa setelah melakukan *right issue*, rasio pasar cenderung mengalami kenaikan.

Dapat dikatakan hasil dari nilai saham biasa mengalami peningkatan setelah dilakukannya *right issue*. Menurut Brigham dan Weston (1999), jika semua rasio keuangan cenderung naik maka rasio pasar juga akan naik dan harga saham mungkin akan setinggi yang diperkirakan. Dengan adanya *right* tersebut maka saham yang beredar akan meningkat dan dana yang terkumpul juga banyak sehingga dana tersebut dapat dialokasikan untuk operasional perusahaan dan hal ini tentunya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi (2003) dimana rasio pasar meningkat setelah dilakukannya *right issue*.

## SIMPULAN DAN SARAN

*Right issue* yang dilakukan dari hasil penelitian ini belum sepenuhnya memberikan hasil sebagaimana diharapkan. Dari rasio-rasio kinerja keuangan sample (CR, TDTA, NPM, ATO dan PER) pada dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah *right issue*, hanya dua rasio saja yaitu CR dan PER saja yang berbeda secara signifikan pada sebelum dan sesudah *right issue*. *Right issue* cukup diperlukan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan-perusahaan yang mengalami kekurangan modal. Pada penelitian selanjutnya diperlukan analisis dengan memasukkan periode yang lebih panjang untuk sebelum dan sesudah *right issue*.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa ada kecenderungan setelah *right issue* rasio CR menjadi lebih tinggi dibanding sebelum *right issue*. Menurut Brigham dan Weston (1999), apabila suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka pembayarannya utang usaha akan menjadi lebih lambat, pinjaman ke bank akan lebih banyak dan lain sebagainya. Dapat dikatakan bahwa, jika likuiditas suatu perusahaan meningkat maka perusahaan tidak kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini berarti bahwa setelah melakukan *right issue*,

likuiditas perusahaan cenderung mengalami kenaikan karena dana segar dari penjualan *right* tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan dalam jangka pendek. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiharto (2001) dimana rasio likuiditas meningkat setelah dilakukannya *right issue*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, A & Baridwan, Z. 1999. Pengaruh *Right Issue* Terhadap Tingkat Keuntungan dan Likuiditas Saham di BEJ periode 1994-1996. *Jurnal Riset dan Akuntansi Indonesia*. pp: 96.
- Budi, I. S. 2003. Pengaruh *Right Issue* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Go public di BEJ. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. September. Vol. IX, No.2, pp: 225-238.
- Husnan, S & Pudjiastuti, E. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi ke-4*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Khajar, I. 2009. *Pengantar Pasar Modal*. Semarang: Unissula Press.
- Jogianto. 1998. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Nugraheni, F & Hapsoro, D. 2007, Pengaruh Rasio Keuangan CAMEL, Tingkat Inflasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di BEJ. *Wahana*. Agustus. Vol 10, Not : 63 -80.
- Harto, P. 2001. Analisis Kinerja Perusahaan Yang Melakukan *Right Issue* di Indonesia. *SNA IV Semarang*. Hal: 307-322.
- Wahyuningsih, E. K & Hadinugroho, B. 2004, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Sahara. *Fokus Manajerial*. Vol. 2, No. 1, pp: 17-30.
- Weston, J. F & Copeland, T. E. 1993. *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga
- Weston, J. F & Copeland, T. E. 1991. *Manajemen Keuangan Edisi Kesembilan*. Jakarta: Erlangga